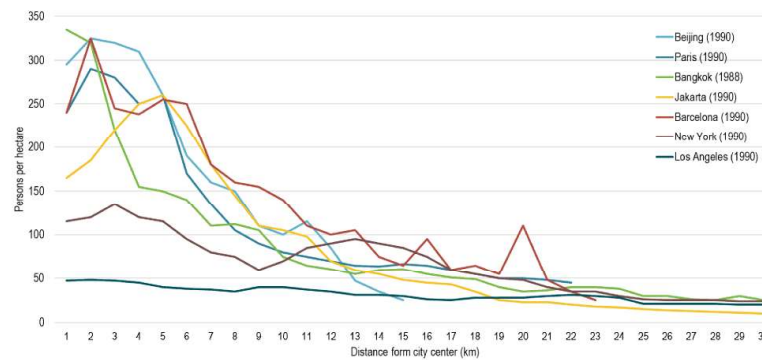


BAB 1

PENDAHULUAN

Pergerakan penduduk dari satu kota atau wilayah menuju ke kota atau wilayah lain terjadi di beberapa negara, hal ini dapat dilihat dari jarak yang ditempuh menggunakan kendaraan yang digunakan oleh penduduk (Carvalho et al., 2021). (www.transportgeography.org).

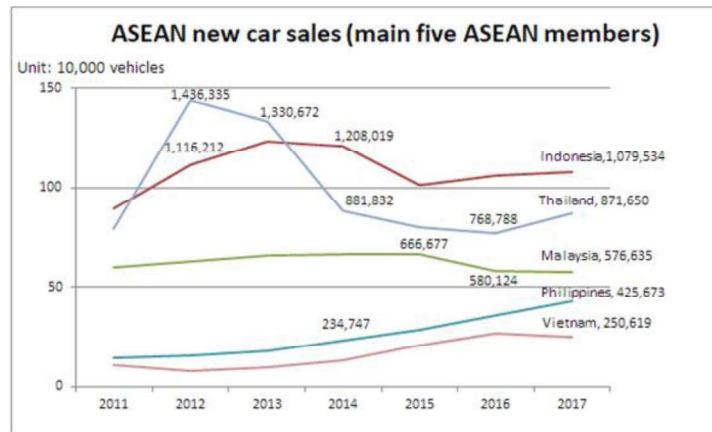


Gambar 1.1
Po 2018-2021

Sumber: Badan Pusat Statistika - Diakses pada tanggal 29 Juni 2022

Tren pergerakan penduduk ini diikuti dengan tren penjualan kendaraan bermotor yang mengalami peningkatan sebagaimana nampak pada Gambar 1.2. Penjualan sendiri adalah interaksi kepada pelanggan dengan menghasilkan uang untuk ditukarkan ke pendapatan (Groza et al., 2021) Pergerakan penduduk dan peningkatan jumlah kendaraan ini mendorong pemerintah kota dalam tata kelola perkotaan dan transportasi perkotaannya untuk memiliki perencanaan dalam pengelolaan kendaraan - kendaraan yang berada dalam suatu wilayah tertentu pada jam atau periode tertentu, salah satunya adalah manajemen parkir tepi jalan. Parkir tepi jalan diperlukan untuk mengatur kendaraan yang berhenti di tempat-tempat keramaian, tidak hanya penjual makanan dan minuman di tepi jalan melainkan fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk publik yang lain (Jakob et al., 2020).

Digambarkan dalam grafik di bawah ini, meskipun terjadi fluktuasi dalam jumlah penjualan tahunan mobil baru di Thailand dan Indonesia, tetapi penjualan mobil di kedua negara tersebut tetap yang teratas di antara negara – negara ASEAN lainnya dan angka penjualan mobil cenderung naik dari tahun ke tahun



Gambar 1.2
Grafik Jumlah Penjualan Kendaraan Mobil ASEAN

Sumber: Badan Pusat Statistika - diakses tanggal 4 Juli 2022

Pergerakan penduduk juga mengakibatkan meningkatnya penjualan kendaraan bermotor serta volume kendaraan di jalan yang mengakibatkan kemacetan. Peristiwa ini menimbulkan berbagai permasalahan, oleh karena itu untuk melakukan pemecahan masalah diperlukan pengelolaan kendaraan di perkotaan (Tsai et al., 2020).

Beberapa kota besar di dunia melakukan upaya pengelolaan kendaraan di perkotaan dengan berbagai langkah upaya seperti yang dilakukan oleh Pemerintah kota Taipei dengan membuat rancangan untuk mengurangi kemacetan atas volume kendaraan yang melonjak, yaitu dengan cara membuat pengaturan atas area parkir kendaraan bermotor tepi jalan (Tsai *et al.*, 2020). Implementasi rancangan tersebut dapat mengubah kondisi jalan raya yang tidak beraturan dan padat menjadi jalan raya yang mengakomodasi mobilitas kendaraan secara teratur dan lebih cepat. Pemerintah kota Seoul melakukan inovasi parkir tepi jalan di kota Seoul dengan menerapkan tarif parkir berbeda pada area berbeda yang telah ditentukan untuk mengurangi jumlah kendaraan yang parkir di tepi jalan yang ramai, sehingga dapat

mengurangi kepadatan lalu lintas (Seo & Kim, 2018). Inovasi parkir tepi jalan lainnya juga terjadi di Kota Tel-Aviv. Pemerintah Kota Tel-Aviv membuat aplikasi parkir secara elektronik dengan memanfaatkan media *handphone*. Aplikasi ini tidak hanya untuk mempermudah pembayaran atas parkir, melainkan dapat mempermudah pengguna untuk menemukan lahan parkir kosong agar pengguna parkir dimudahkan untuk mencari parkir yang tersedia(Paul, 2019.).

Berbagai kota besar di penjuru dunia telah mengambil langkah untuk mengatur parkir tepi jalan, baik dengan menerapkan suatu kebijakan harga berdasarkan zona wilayah dan atau zona waktu maupun penerapan layanan parkir berbasis teknologi *mobile phone* berikut pembayaran elektroniknya seperti terlihat pada gambar berikut ini,



Gambar 1.3
Manajemen Parkir Tepi Jalan

Sumber: (Toolkit n.d.,)

Dengan telah banyaknya penerapan sistem parkir tepi jalan secara elektronik berikut manajemen parkirnya di berbagai kota di luar negeri, maka sistem – sistem tersebut juga telah diadopsi oleh beberapa kota di Indonesia dengan fokus utama berupa penerapan sistem parkir tanpa menggunakan uang tunai. Penelitian Shoup et al., (2017) menunjukkan bahwa korupsi atas penerimaan parkir dapat dikurangi dan peningkatan efektivitas parkir di Cina melalui penerapan pembedaan parkir tepi

SKRIPSI ANALISIS SISTEM PARKIR..... RAFLI NUR F.H.D

jalan untuk pribadi dan publik serta meningkatkan akses jalan yang ada pada daerah Hutong, Kota Cina yang karakteristik jalannya sempit. Pemerintah daerah Hutong memberikan regulasi parkir tepi jalan dikarenakan lebar jalan yang sempit serta pengguna kendaraan yang bertambah. Guo (2017) mengatakan di Amerika juga menemukan bahwa peraturan parkir di area sub-urban, yang mempunyai regulasi untuk memisahkan antara parkir publik dan pribadi serta perbedaan tarif dapat mengurangi kemacetan. Mengacu pada penelitian Gandasari et al., (2020) bahwa pengaturan sistem parkir tepi jalan tidak hanya terkait pengaturan area dan tarif tetapi juga sumber daya manusia yang terlibat yaitu juru parkir dan pengawas parkir dari Dinas Perhubungan Kota Surabaya. Hal tersebut mengakibatkan kemungkinan adanya kebocoran penerimaan retribusi parkir. Kota Surabaya telah menerapkan parkir tepi jalan secara elektronik, namun hanya di lokasi parkir yang masih terbatas dan belum optimal. Kondisi tersebut membuka peluang bagi pihak ketiga untuk mengambil keuntungan atas parkir tepi jalan (Barter, 2018). Kota lainnya, Surakarta juga memiliki permasalahan pada sistem parkir tepi jalan secara elektronik dengan tarif parkir progresif. Faktor penghambat pada operasional sistem tersebut antara lain faktor pengawasan langsung terhadap operasional di lapangan, mesin parkir yang tidak memberikan informasi untuk tarif parkir, saldo yang tersedia serta tempat parkir yang digunakan oleh pengemudi, dan mesin parkir yang sering bermasalah (Carvalho et al., 2021). Hal tersebut menimbulkan masalah lain yaitu juru parkir mendapatkan retribusi tanpa menggunakan karcis parkir (Nurmawan et al., 2019).

Sistem informasi perpajakan elektronik memiliki dua sistem pembayaran yang berbeda yaitu *closed loop* dan *open loop* (Fahim et al., 2021; PBI, 2018). *E-money* digunakan dalam transaksi elektronik memiliki dua lingkup penyeleggiannya yang dibedakan menjadi *closed loop* dan *open loop*. Sistem *closed loop* merupakan uang elektronik yang dapat dijadikan sebagai instrument alat pembayaran kepada fasilitator barang dan/atau jasa yang mengeluarkan uang elektronik serta diterapkan pada pengelola parkir dalam rangka pengawasan (Parmar et al., 2020).

Open loop yang digunakan untuk bertransaksi elektronik uang elektronik yang diterbitkan sebagai alat pembayaran kepada penjual barang dan/atau jasa yang bukan penerbit kartu elektronik tersebut. Sistem pembayaran parkir secara elektronik dengan *open loop* telah diterapkan di kabupaten Tabanan. Sistem tersebut dapat meningkatkan efektivitas pembayaran parkir tepi jalan serta dapat menghindari tarif parkir ilegal di kabupaten Tabanan (Astuti et al., 2019).

Pendapatan parkir tepi jalan di wilayah kota Surabaya seperti ditunjukkan pada diagram Pendapatan Parkir Tepi Jalan tahun 2020 di bawah ini menunjukkan pendapatan bulanan yang terbilang cukup baik di bulan pertama awal tahun yang kemudian naik di bulan berikutnya tetapi harus mengalami penurunan akibat pandemi covid-19 walaupun kemudian mengalami kenaikan secara perlahan.



Gambar 1.4
Grafik Total Pendapatan Parkir Kota Surabaya Tahun 2020

Sumber: Kajian Manajemen Parkir Tepi Jalan Kota Surabaya dan Sidoarjo 2020, RBU Consulting

Dinas perhubungan Kota Surabaya menyebut pendapatan daerah dari retribusi parkir tepi jalan harus meningkat. Peningkatan retribusi tersebut memerlukan sistem informasi yang memadai untuk mengakomodasi parkir tepi jalan dan mencegah kebocoran pendapatannya. Terdapat oknum yang tidak bertanggung jawab terkait parkir tepi jalan karena adanya kecurangan, yaitu dengan

memberlakukan tarif parkir yang lebih tinggi dari seharusnya. Hal tersebut menimbulkan perselisihan juru parkir dengan masyarakat (Dewi *et al.*, 2021). Kondisi ini mengindikasikan bahwa perlu adanya perbaikan sistem informasi parkir tepi jalan dan kemungkinan perluasan penerapan sistem parkir elektronik di beberapa lokasi parkir tepi jalan yang tersebar di kota Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan fenomena terkait parkir tepi jalan menunjukkan bahwa penelitian ini masih menarik untuk dilakukan. Perbaikan sistem parkir tepi jalan masih diperlukan seiring dengan perkembangan kota, termasuk kota Surabaya. Hal tersebut dikarenakan perbaikan sistem tepi jalan dapat berkontribusi pada pengaturan kendaraan dan efektivitas penerimaan retribusi parkir tepi jalan yang lebih baik serta mengurangi kebocoran pendapatan retribusi parkir. Mengacu pada Purnamasari dan Ngumar (2015) bahwa efektivitas dari retribusi parkir kota Surabaya menunjukkan hasil yang kurang efektif. Dengan demikian, penelitian tentang sistem parkir tepi jalan, khususnya yang berbasis elektronik di kota Surabaya perlu dilakukan. Penelitian ini berjudul **“Analisis Sistem Parkir Tepi Jalan Berbasis Elektronik di Kota Surabaya”** dan perlu diimplementasikan.

Permasalahan-permasalahan yang ada dalam sistem penerimaan retribusi tepi jalan di kota Surabaya baik menggunakan kartu elektronik maupun uang langsung atau manual memperlihatkan ada kelemahan pada Pengendalian internal untuk pelaporan retribusi. Oleh karena itu, tujuan penelitian saat ini adalah mengevaluasi sistem parkir tepi jalan berbasis elektronik di kota Surabaya. Berdasarkan uraian di atas terkait *E-parkir*, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana cara kerja sistem elektronik parkir tepi jalan?; 2) Apakah kelemahan pada sistem elektronik parkir tepi jalan ?; 3) Bagaimana pengendalian internal yang ada di sistem tersebut?; 4) Bagaimana usulan ini dapat menyelesaikan masalah pada sistem parkir tepi jalan ?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif eksploratori. Tahapan-tahapan dalam menggunakan menyusun penelitian ini menggunakan buku

dari, yang dimulai dari pengumpulan data kualitatif sampai dengan interpretasi kualitatif.

Penelitian saat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Manajemen pada Dinas Perhubungan Kota Surabaya

Bagi manajemen sendiri, penelitian ini bisa memberikan penelitian dalam:

- a. Perbaikan dalam mengatur pengawasan juru parkir sebagai pengawasan pada yang sudah diterapkan selama operasi berjalan ini dapat mengatasi masalah yang berhubungan dengan sistem penerimaan retribusi pada tepi jalan.
- b. Meningkatkan pengawasan juru parkir dalam melakukan tugasnya yang diganti dari mengolektif penerimaan parkir menjadi pengawas masuk transaksi *E-Money*.

2. Peneliti

Dengan penelitian ini, para peneliti bisa menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan analisis penerimaan retribusi pada badan usaha lainnya. Tidak hanya itu, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori mengenai manfaat penerapan *E-Money* dalam alat pembayaran secara mendalam.

Pada bab 1 terdiri dari latar belakang masalah, kesenjangan penelitian, tujuan, kontribusi riset, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bagian latar belakang menjelaskan terkait permasalahan sistem retribusi parkir tepi jalan di Kota Surabaya. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti, Dinas Perhubungan Kota Surabaya, dan masyarakat agar dapat menerapkan *E-Money* sebagai alat pembayaran serta mengoptimalkan penerimaan retribusi.

Pada bab 2 menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam melakukan penelitian bagi usulan Dinas Perhubungan Kota Surabaya khususnya dalam sistem penerimaan retribusi. Selain

itu, pada bab ini juga menggunakan penelitian – penelitian terdahulu terkait dengan *e-money* dan retribusi jalan.

Pada bab 3, tahapan – tahapan penelitian yang digunakan pada yang mengacu pada teori tentang penelitian kualitatif dengan pendeki yang terdiri dari empat tahapan dalam melakukan penelitian. Tahapan tersebut dimulai dari pengumpulan data penelitian kualitatif di Kota Surabaya, analisis data kualitatif pada sistem penerimaan retribusi parkir tepi jalan, hasil kualitatif pada data yang diperoleh, dan interpretasi hasil kualitatif.

Pada bab 4 menjelaskan tentang gambaran umum pada Objek penelitian, system yang sedang berjalan saat ini, kelemahan system saat ini, kelemahan system saat ini, serta usulan system mengenai desain system informasi parkir tepi jalan secara elektronik.

Kesimpulan dan Saran pada bab 5 menunjukkan bahwa system parkir tepi jalan secara elektronik yang diterapkan sekarang belum cukup baik yang dapat dilihat pada Analisa setiap komponen system. Saran pada penelitian ini digunakan untuk acuan pada Dinas Perhubungan Kota Surabaya dalam meminimalisir permasalahan yang terjadi saat ini.